

FAKTOR RESIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERDARAHAN POST PARTUM: STUDI LITERATUR

Roichatul Djannah

Prodi DIII Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Salakanagara

atunhanifa@gmail.com

Abstrak : Perdarahan Post partum merupakan salah satu penyebab tingginya AKI di Indonesia yaitu perdarahan postpartum. Perdarahan postpartum merupakan suatu kondisi yang abnormal di mana darah yang keluar sangat banyak hingga 500 cc atau bahkan lebih. Kasus ini dapat terjadi pada semua kalangan ibu hamil. Tujuan: Untuk mengetahui insiden dan faktor risiko perdarahan post partum pada persalinan pervaginam. Metode: Menggunakan metode studi literatur sesuai dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Studi literatur didapat dari berbagai sumber, diantaranya jurnal dari tahun 2019 - 2023. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur: “perdarahan post partum”, “faktor risiko”, dan “insiden”. Hasil: Dari beberapa jurnal yang telah ditelaah, perdarahan postpartum masih merupakan salah satu komplikasi terbesar kematian ibu setelah melahirkan yang banyak disebabkan oleh atonia uteri. Sebagai tenaga medis, hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya perdarahan postpartum adalah dimulai dari pemantauan asuhan antenatal ibu hamil hingga ibu bersalin yang dilakukan oleh tenaga terampil dan melakukan rujukan tepat waktu apabila kasus perdarahan postpartum tidak teratasi melalui fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai.

Kata Kunci : Perdarahan Post Partum, faktor risiko HPP

Daftar Pustaka : 11 (2019-2024)

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses fisiologis normal yang didefinisikan dengan keberadaan kompleks utero-placental. Perubahan fisiologis karena kehamilan bisa disebabkan karena kemampuan system organ yang terbatas mendapat beban lebih dan mengakibatkan memburuknya keadaan fisik sebelumnya. Mengingat hal tersebut, perlakuan khusus dan pengawasan yang adekuat harus diberikan kepada pasien, baik dari trimester pertama kehamilan hingga penanganan post-partum terhadap semua keadaan yang mungkin mengancam jiwa ibu dan/atau janin (Musa, 2019)

Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 4.912 kematian dan kejadian perdarahan post partum bekisar 29,2%, sedangkan pada tahun 2017 angka kematian ibu sebanyak 4.295 kematian dan kejadian perdarahan post partum 27,1%. Dari data tersebut diperoleh persentase kejadian perdarahan post partum masih cukup tinggi meskipun terjadi penurunan angka kematian ibu dan angka kejadian perdarahan post partum 3. Angka kematian ibu di Provinsi Sumatera Selatan turun dari 4.999 tahun 2015 menjadi 4.912 di tahun 2016 dan di tahun 2017 sebanyak 1.712 kasus (Astuti, 2019)

Kematian maternal disebabkan karena 2 hal yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab secara langsung terjadi kematian sebesar 46,96% (99 orang) dan penyebab tidak langsung terjadi kematian sebesar 51,4% (109 orang) dan 1,9% kematian yang tidak diketahui kasusnya. Penyebab secara langsung kematian ibu terjadi dikarenakan perdarahan, sepsis dan hipertensi. Sehingga menjadi penyebab utama kematian ibu dengan presentasi 37,1% selama dekade terakhir (Dwi Kartika Cahyaningtyas, 2021)

Postpartum haemorrhage/Perdarahan Post Partum adalah keadaan kehilangan darah lebih dari 500 ml setelah persalinan pervaginam atau lebih dari 1000 ml pada

persalinan seksio sesarea. Perdarahan masih merupakan masalah utama dalam bidang obstetri. Selain preeklampsia/eklamsia dan infeksi, perdarahan termasuk kematian maternal utama baik di negara maju dan negara berkembang (Andi Nur Fadhilah Uma, 2023)

Dari semua keadaan tersebut, penyebab terbesar kematian ibu setiap tahunnya adalah perdarahan (Dewa Gde Windu, 2015). Perdarahan post partum merupakan penyebab utama tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu didasarkan pada risiko kematian ibu berkaitan dengan proses melahirkan, persalinan, perawatan obstetrik, komplikasi kehamilan dan masa nifas. World Health Organization (Musa, 2019)

HPP bukanlah suatu diagnosis akan tetapi suatu kejadian yang harus dicari kausalnya. Penyebab HPP sering dibagi menjadi 4T yaitu Tone, Trauma, Tissue, dan Trombin. Dari keempat etiologi tersebut, kelainan Tone atau onus yang disebabkan atonia uteri, menjadi penyebab tersering dan terpenting terjadinya HPP. Dikarenakan letak anatomis pembuluh darah pada otot uterus yang berada diantara sela-sela otot uterus, maka bila otot uterus berkontraksi akan menutup pembuluh darah tersebut. Menurut waktu terjadinya, HPP dibagi menjadi dua, yaitu HPP primer dan HPP sekunder. HPP primer dimaksudkan jika perdarahan terjadi sampai 24 jam setelah melahirkan. Sebaliknya, yang dimaksud dengan HPP sekunder adalah perdarahan yang terjadi setelah 24 jam sampai 6 minggu setelah melahirkan (Andi Nur Fadhilah Uma, 2023)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan post partum adalah partus lama, anemia, paritas, peregangan uterus yang berlebihan, oksitosin drip, persalinan dengan tindakan dan lain-lain. Perdarahan post partum yang tidak tertangani dengan baik dapat mengakibatkan syok dan menurunnya kesadaran, akibat banyaknya darah yang keluar. Hal ini menyebabkan

gangguan sirkulasi darah ke seluruh tubuh dan dapat menyebabkan hipovolemia berat. Bila hal ini terjadi bisa mengakibatkan ibu tidak terselamatkan (Joaninha Belo Ximenes, 2021)

Salah satu target yang akan dicapai Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) adalah mengurangi AKI secara global sampai di bawah 70/10.000 kelahiran hidup, dalam kurun waktu 2030 (WHO, 2014; Kemenkes RI, 2015). Upaya yang perlu dilakukan untuk menurunkan AKI adalah dengan deteksi dini risiko ibu hamil dan ibu bersalin di tempat pelayanan kesehatan. Faktor risiko tersebut berkaitan dengan karakteristik ibu, antara lain umur ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, jumlah anak lebih dari 4, jarak kehamilan terakhir kurang dari 2 tahun, anemia dan lingkaran lengan atas kurang dari 23,5 cm (Musa, 2019)

Penanganan yang dapat dilakukan pada perdarahan postpartum secara konservatif yaitu tetap menjaga kestabilan volume darah dengan penggunaan kanul yang berdiameter besar melalui jalur intravena, selalu melakukan observasi bertahap, pemberian cairan kristaloid melalui intravena dan transfusi darah. Pencegahan perdarahan postpartum dalam dilakukan dengan pemberian uterotonika dan menggunakan tamponade uterovaginal (Dwi Kartika Cahyaningtyas, 2021)

Berdasarkan uraian diatas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan review literatur pada jurnal jurnal yang berhubungan dengan faktor Resiko pada Perdarahan post Partum.

Saat ini Indonesia mengalami kegagalan dalam pencapaian target penurunan angka

kematian ibu. Sejak tahun 1994 telah terjadi penurunan angka kematian ibu secara bertahap dari 390 per 100 000 kelahiran hidup menjadi 334 per kelahiran hidup pada tahun 1997, dan semakin turun pada tahun 2007 menjadi 228 per 100 000 kelahiran hidup (Bappenas, 2012), namun terjadi peningkatan drastis pada tahun 2012.

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kematian ibu melonjak sangat signifikan menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan kematian ibu, antara lain melalui penempatan bidan di desa, pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA), Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) serta penyediaan fasilitas kesehatan. Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) di Puskesmas perawatan dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di rumah sakit.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni Literature Review dengan menganalisis sejumlah 5 artikel yang telah ditentukan. Pencarian artikel ini dilakukan pada bulan November 2023 dengan menggunakan database yang bereputasi nasional maupun internasional . Database yang digunakan berupa Proquest/ PubMed, Garuda dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci Perdarahan postpartum, Faktor Resiko

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Lucia Sugiyarni, Rizki Amalia, Andini Zuitasari, Ahmad Ari	Hubungan Umur, Paritas dan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di Charitas Hospital	Metode penelitian cross sectional, populasi dalam penelitian ini semua ibu bersalin yang dirawat di Charitas Hospital	Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian perdarahan di Charitas Hospital Palembang tahun 2021. Hal ini didasarkan dari hasil uji statistik dengan nilai $p=0,002$

		Palembang Tahun 2021	Palembang sebanyak 555 responden, sampel sebanyak 85 sampel. Pengambilan sampel menggunakan cara random sampling dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari rekam medik	atau $p < 0,05$. Ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian perdarahan di Charitas Hospital Palembang tahun 2021.
2	Fika Pratiwi, Yulia Adhisty, Sri Widarti, Ratna Sukaesih	Gambaran Faktor Risiko Terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan Di Rs Nur Hidayah Bantul	Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data sekunder yang diperoleh dari sumber asli yakni rekam medis. Lokasi penelitian di RS Nur Hidayah Bantul. Teknik pengambilan sampel secara total sampling sejumlah 60 ibu bersalin. Teknik analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.	1. Faktor risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan berdasarkan umur yaitu sebagian besar ibu bersalin berusia 20-35 tahun sebanyak 40 orang (66,7%) memiliki umur yang tidak berisiko dan sebagian kecil umur < 20 tahun dan > 35 tahun sebanyak 20 orang (33,3%) yang memiliki umur berisiko. 2. Faktor risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan berdasarkan paritas yaitu sebagian besar ibu bersalin berparitas ≤ 3 sebanyak 43 orang (71,67%) memiliki paritas yang tidak berisiko dan sebagian kecil paritas > 3 sebanyak 17 orang (28,3%) yang memiliki paritas berisiko. 3. Faktor risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan berdasarkan jarak kehamilan dan kelahiran yaitu sebagian besar ibu bersalin memiliki jarak kehamilan dan kelahiran tidak berisiko ≥ 2 tahun sebanyak 50 orang (83,3%) dan sebagian kecil memiliki jarak kehamilan dan kelahiran berisiko < 2 tahun sebanyak 10 orang (16,7%). 4. Faktor risiko terjadinya perdarahan partus lama yaitu sebagian besar ibu berisiko partus lama

				sebanyak 40 orang (66,7%) dan sebagian kecil tidak berisiko pertus lama sebanyak 20 orang (33,3%). 5. Faktor risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan berdasarkan anemia yaitu sebagian besar ibu bersalin sebanyak 34 orang (56,7%) tidak berisiko anemia dan sebagian lainnya sebanyak 26 orang (43,3%) berisiko anemiaasca persalinan berdasarkan
3	A.Fahira Nur, Abd. Rahman, Herman Kurniawan	Faktor Risiko Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Umum (Rsu) Anutapura Palu	Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan case control. Subjek kasus adalah Ibu yang mengalami perdarahan postpartum dan kontrol adalah Ibu yang tidak mengalami perdarahan postpartum. Sampel kasus 64 dan kontrol 192 dengan matching kehamilan tunggal. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Sumber data menggunakan data sekunder yaitu rekam medik 2017	1. Umur Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu Tahun 2017, didapatkan bahwa ibu yang memiliki umur <20 tahun dan >35 tahun berisiko 2,138 kali lebih besar untuk mengalami perdarahan postpartum 2. Paritas Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu didapatkan bahwa ibu yang mmiliki paritas >3 kali berisiko 4,526 kali lebih besar untuk mengalami perdarahan postpartum diban-dingkan ibu yang memiliki paritas ≤3 kali. 3. Jarak Kehamilan Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu didapatkan bahwa ibu yang memiliki jarak kehamilan <2 tahun berisiko 6,943 kali lebih besar untuk mengalami perdarahan postpartum dibanding- kan ibu yang memiliki jarak kehamilan >2 tahun 4. Pendapatan keluarga

				Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu didapatkan bahwa yang memiliki penghasilan keluarga <Rp. 2.056.7500 perdarahan berisiko 6,548 kali lebih besar untuk mengalami perdarahan postpartum dibandingkan memiliki penghasilan keluarga $\geq$Rp. 2.056.7500. 5. Riwayat Perdarahan Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu didapatkan bahwa ibu yang memiliki riwayat perdarahan berisiko 6,025 kali lebih besar untuk mengalamim perdarahan postpartum dibanding-kan ibu yang tidak memiliki riwayat peradarahan.
4	Desti Widya Astuti1, Eka Juniarty	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum	penelitian ini bersifat analitik, dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional dengan analisa data univariat dan bivariat. Populasi penelitian ini adalah adalah seluruh ibu bersalin diruang kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik Random Sampling sebanyak 339 responden	1. Analisa bivariat diketahui dari 101 responden yang memiliki jarak kehamilan resiko tinggi dan didiagnosa perdarahan post partum sebanyak 75 (22,1%), dari 81 responden yang memiliki paritas resiko tinggi dan didiagnosa perdarahan postpartum sebanyak 56 (16,5%), dari 119 responden yang mengalami partus lama dan didiagnosa perdarahan post partum sebanyak 98 (28,9%). 2. Ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan, paritas dan partus lama dengan kejadian perdarahan post

				partum dengan nilai Pvalue $0,000 < \alpha 0,05$
5	Feriyal, Mayang Chyntaka, Sairoh	Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah Indramayu Tahun 2022	Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu pasca persalinan di bangsal ke-3 dan ke-4 RS Indramayu pada tahun 2022, sebanyak 3343 orang. Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah random sampling dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel sebanyak 356 orang	Berdasarkan uji statistik menggunakan uji chi-square, ditemukan adanya hubungan antara perdarahan postpartum dengan usia ibu ($p = 0,000$), paritas ($p = 0,000$), jarak kehamilan ($p = 0,001$) dan anemia pada kehamilan ($p=0,000$). Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi saran bagi tenaga kesehatan dan rumah sakit dalam upaya pencegahan perdarahan postpart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Lima (5) artikel yang telah dipilih berkaitan dengan faktor-faktor predisposisi perdarahan postpartum, faktor-faktor resiko, Hubungan Umur, Paritas dan Anemia dengan Kejadian, Faktor – Faktor yang berhubungan dengan perdarahan Post partum

Umur. wanita yang melahirkan anak pada usia dibawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan faktor risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan yang dapat mengakibatkan kematian maternal, hal ini dikarenakan Umur terlalu muda, fungsi reproduksinya belum sempurna dan matang sehingga akan menimbulkan resiko yang terjadi pada saat kehamilan maupun persalinan,

Sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun keatas pertumbuhan / fungsi alat reproduksi sudah mulai kurang baik, fungsi anatomis maupun fungsi hormonalnya. Sesuai dengan teori dimana usia reproduksi yang optimal adalah antara 20-35 tahun. Usia ibu yang terlalu muda (<20 tahun) berisiko karena secara fisik kondisi dan rahim dan panggul belum berkembang secara optimal sehingga dapat mengakibatkan kesakitan dan kematian pada kehamilan, persalinan dan nifas, maupun bayinya, sedangkan ibu yang terlalu tua (35 tahun) menjadi berisiko karena menurunnya fungsi reproduksi (Feriyal, 2022)

Anemia Pada Kehamilan. Mayoritas ibu dengan usia kehamilan yang masih muda membutuhkan asupan gizi yang lebih, pola makan dan menu seimbang karena ibu dengan usia muda rentan terkena menderita anemia dalam kehamilan dan akan sangat rentan infeksi dan perdarahan, walaupun perdarahan hanya sedikit. Pengalaman membuktikan bahwa kematian ibu karena perdarahan lebih sering terjadi pada para ibu yang menderita anemia (Sugiyarni, 2023)

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Indramayu tahun 2022 menyatakan terdapat hubungan antara anemia dalam kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum hal ini dikarenakan ibu yang menderita anemia memiliki sel darah merah yang lebih sedikit dari yang dibutuhkan atau jumlah efektif sel darah merah berkurang, tanpa sel darah merah yang cukup darah tidak akan menggumpal atau membeku, sehingga Ibu yang memasuki persalinan dengan konsentrasi Haemoglobin (Hb) yang rendah dapat mengalami penurunan haemoglobin yang lebih cepat lagi jika terjadi perdarahan. Risiko perdarahan postpartum meningkat pada wanita bersalin dengan anemia berat, dimana uterus kekurangan oksigen, glukosa dan nutrisi esensial, cenderung bekerja tidak efisien pada semua persalinan, hal inilah yang dapat menyebabkan perdarahan postpartum semakin meningkat. (Feriyal, 2022)

Jarak Pada Kehamilan. Jarak kehamilan adalah suatu pertimbangan untuk menentukan kehamilan yang pertama dengan kehamilan berikutnya Jarak kelahiran yang ideal adalah 2 tahun atau lebih karena jarak kelahiran yang pendek akan menyebabkan seorang ibu belum cukup waktu untuk memulihkan keadaan tubuhnya setelah melahirkan. Setelah melahirkan seorang ibu akan mengalami masa puerperium atau masa nifas untuk mengembalikan alat reproduksi bagian dalam ke keadaan seperti semula atau norma (Desti Widya Astuti, 2024). Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu didapatkan bahwa ibu

yang memiliki jarak kehamilan < 2 tahun berisiko 6,943 kali lebih besar untuk mengalami perdarahan postpartum dibandingkan ibu yang memiliki jarak kehamilan > 2 tahun. (A.Fahira Nur, 2019)

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di RSUD Indramayu tahun 2022 menyatakan terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum hal ini dikarenakan ibu yang mempunyai jarak < 2 tahun sistem reproduksinya belum kembali berfungsi secara normal, bila jarak kehamilan terlalu dekat, dapat cenderung menimbulkan kerusakan tertentu pada sistem reproduksi baik secara fisiologis maupun patologis, sesuai dengan teori bahwa Jarak kelahiran adalah suatu pertimbangan untuk menentukan kelahiran anak yang pertama dengan kelahiran anak berikutnya. jarak ideal melahirkan sekurang-kurangnya 2 tahun. Jarak antar kelahiran yang terlalu dekat dapat menyebabkan terjadinya komplikasi kehamilan (Feriyal, 2022)

Paritas. Pada paritas > 3 fungsi reproduksi mengalami kemunduran sehingga kemungkinan terjadi perdarahan postpartum menjadi lebih besar. Dengan bertambahnya paritas, akan semakin banyak jaringan ikat pada uterus sehingga kemampuan untuk berkontraksi semakin menurun akibatnya sulit melakukan penekanan pada pembuluh darah yang terbuka setelah terlepasnya plasenta. Selain itu, juga terjadi kemunduran dan cacat pada endometrium yang mengakibatkan terjadinya fibrosis pada bekas implantasi plasenta sehingga vaskularisasi dapat), mengatakan risiko perdarahan pasca persalinan pada wanita multiparitas yaitu berparitas 3-5 dan 6 atau lebih berturut-turut adalah 24% dan 81% lebih tinggi dari pada wanita yang berparitas 1-2. Paritas yang tinggi akan berdampak pada timbulnya berbagai masalah kesehatan baik bagi ibu maupun bayi yang dilahirkan. (Pratiwi, 2024)

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di RSUD Indramayu tahun 2022 menyatakan

terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum hal ini di karenakan pada Ibu dengan paritas 1 kejadian perdarahan postpartum lebih banyak disebabkan karena adanya laserasi jalan lahir, sedangkan pada paritas > 3 kali terjadi perdarahan karena seringnya otot uterus diregangkan sehingga dindingnya menipis dan kontraksinya melemah. Sejalan dengan teori bahwa multipara dan grandemultipara keadaan tersebut terjadi karena adanya overdistensi uterus dan kelemahan miometrium yang menyebabkan hipotonus dari miometrium, sehingga terjadilah atonia uterus (Siagian & Sari, 2017), Sedangkan pada primipara mungkin terjadi ketidaksiapan ibu dalam menghadapi komplikasi persalinan, seperti terjadinya laserasi jalan lahir. Selain itu, pada seorang wanita yang hamil untuk pertama kalinya juga cenderung mengalami kecemasan, takut dan nyeri karena belum memiliki pengalaman sebelumnya sehingga akan mempersulit persalinan (Feriya, 2022)

Pendapatan keluarga. Pendapatan memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap kejadian perdarahan postpartum. Keluarga dengan pendapatan tinggi akan mampu memenuhi kebutuhan gizi. Sebaliknya keluarga dengan pendapatan rendah akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan gizi, oleh sebab itu dengan tanpa memandang status ekonomi ibu Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu didapatkan bahwa yang memilki penghasilan keluarga <Rp. 2.056.7500 perdarahan berisiko 6,548 kali lebih besar untuk mengalami perdarahan postpartum dibandingkan memilki penghasilan keluarga $\geq$ Rp. 2.056.7500 (A.Fahira Nur, 2019)

Riwayat Persalinan Persalinan. Berdasarkan literatur review dari 5 jurnal didapatkan 1 jurnal yang berkaitan dengan riwayat persalinan sebelumnya dengan perdarahan postpartum (Ariyani Lutfitasar, 2023) Adanya riwayat persalinan sebelumnya bisa mempengaruhi persalinan selanjutnya

dikarenakan bisa terjadi komplikasi yang berulang. Apabila telah diketahui adanya riwayat seharusnya petugas kesehatan melakukan antisipasi hal buruk yang akan terjadi karena bisa saja dapat menyebabkan abortus, kematian janin, SC, persalinan lama bahkan mengalami perdarahan antepartum dan postpartum

KESIMPULAN

Perdarahan postpartum masih merupakan penyebab penting terjadinya morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil terutama di negara-negara berkembang. Masih banyak praktek dibawah standar yang dilakukan sehingga berkontribusi pada proses kematian ibu. Perdarahan post partum merupakan penyebab langsung kematian ibu di negara berkembang. Indikator kematian karena perdarahan post partum juga merupakan ukuran kualitas pelayanan kesehatan di suatu tempat. Keberhasilan pelayanan kesehatan untuk mengatasi masalah ini memberikan nilai tinggi pada pengurangan kematian maternal khususnya di Indonesia.

Faktor resiko terhadap perdarahan persalinan seharusnya dapat menjadi pencegahan sehingga kejadian perdarahan post partum dapat dihindari dan dapat menurunkan Angka Kematian Ibu

DAFTAR PUSTAKA

- A.Fahira Nur, e. a. (2019). FAKTOR RISIKO KEJADIAN PERDARAHAN POSTPARTUM DI RUMAH SAKIT UMUM (RSU) . *Jurnal Kesehatan Tadulako* Vol. 5 No. 1, Januari 2019 : 1-63, 26 - 31.
- Andi Nur Fadhilah Uma, e. a. (2023). Perdarahan Pasca salin . Vol. 5 | No. 1 | Februari 2023 | *Jurnal Medical Profession (MedPro)* 27, 27 - 32.

Ariyani Lutfitasar, e. a. (2023). Faktor Resiko Penyebab Perdarahan Postpartum . *Midwifery Care Journal Vol.4, No.1, Januari, 2023, 23 -30 .*

PERSALINAN. *JURNAL ILMU KESEHATAN MULIA MADANI YOGYAKARTA” Vol V No 1 April 2024.*

Astuti, D. W. (2019). PERDARAHAN POSTPARTUM DITINJAU DARI PARITAS IBU. *CENDEKIA MEDIKA Volume 4 Nomor 2, September 2019, 98.*

Sugiyarni, L. (2023). Hubungan Umur, Paritas dan Anemia dengan Kejadian . *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023), 533-539.*

Desti Widya Astuti, e. a. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN . *Jurnal ‘Aisyiyah Medika Volume 9, Nomor 2, Agustus 2024, 109-122.*

Dwi Kartika Cahyaningtyas, e. a. (2021). PENATALAKSANAAN PERDARAHAN POSTPARTUM DI NEGARA. *CARING, Volume 5 Nomor 2, Desember 2021, 16 - 23.*

Feriyal. (2022). FAKTOR PREDISPOSISI YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA. *Jurnal Ners Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023, Halaman 687 - 692.*

Joaninha Belo Ximenes, e. a. (2021). Faktor Resiko Terjadinya Perdarahan Post Partum . *Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, , 43 - 58 .*

Musa, S. M. (2019). NSIDEN DAN FAKTOR RISIKO PERDARAHAN. *Jurnal JKFT: Universitas Muhamadiyah Tangerang, 28.*

Pratiwi, F. (2024). GAMBARAN FAKTOR RISIKO TERJADINYA PERDARAHAN PASCA